

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga atau wadah internalisasi nilai, sikap dan pengetahuan pada seseorang. Dengan demikian sekolah merupakan salah satu tempat untuk pembentukan karakteristik pada seseorang.¹ Pendidikan karakter pada peserta didik sangatlah penting agar para peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab, jujur, adil, dan peduli pada sesama serta bertaqwa kepada Allah SWT.²

Menurut Ratna Megawangi dalam jurnal sebagaimana yang dikutip oleh Ratna dewi bahwasannya pendidikan karakter ialah usaha yang dilakukan guna untuk mendidik siswa agar dapat memberi keputusan dengan bijak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pendidikan karakter harapannya dapat melahirkan peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur, berpendidikan moral serta memiliki pendidikan yang berkarakter Islami.³

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini ialah permasalahan karakter peserta didik semakin memprihatinkan. Belakangan ini

¹Puji Nugroho,” Peran sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0”, dalam prosiding konferensi *Pendidikan Nasional*, hlm.208

²Nurleli Ramli,” Pendidikan Karakter”, (serang, IAIN Parepare Nuasantara Press, 2020), hlm.6

³Ratna Dewi,” Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Mellaui Program Bording chool di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Payabenua”, dalam jurnal *Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.2, 2019, hlm 51

banyak para peserta didik sedang mengalami krisis moral khususnya pada anak sekolah. Anak muda saat ini sedang mengalami krisis moralitas pada level yang sangat mengkhawatirkan.⁴

Banyaknya kasus yang terjadi pada kalangan anak remaja saat ini khususnya pada siswa SMA, permasalahan remaja seperti tawuran antar pelajar, mencontek pada saat ujian, tindakan *bullying*, bolos sekolah dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut seirama dengan permasalahan yang ada di SMAN 1 Kasihan sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK).⁵ Hal itu terjadi karena kurangnya penanaman karakter pada siswa. Dengan demikian penanaman karakter peserta didik perlu dilakukan sejak dini baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Rusaknya moral bangsa dapat terlihat dari bagaimana peserta didik tersebut dalam berperilaku, bertutur kata, dan bertindak. Dengan demikian pembentukan karakter menjadi suatu keharusan sebab pendidikan sendiri tidak hanya menjadikan peserta didik yang cerdas saja, akan tetapi juga menjadikan peserta didik yang mempunyai social skill yang mempunyai budi pekerti, tata krama, dan sopan santun yang baik serta mengamalkan nilai – nilai agama Islam di dalam kehidupannya.⁶

Melihat adanya permasalahan karakter di kalangan pelajar yang

⁴Yuliharti,” Pembentukan Karakter Islami dalam Hadist dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan NonFormal”, dalam jurnal *kependidikan Islam*, Vol.4, No.2,2018, hlm.216

⁵Wawancara dengan bapak syamyudi selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Kasihan, tanggal 31 Desember 2022, di Sewon Bantul

⁶Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah". Jurnal *Ta'allum*, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, 63-69.

semakin memprihatinkan. Dalam hal ini, pembelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah saja tidak cukup untuk membentuk karakter Islami peserta didik. Untuk itu bentuk upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter Islami peserta didik yakni dengan memberikan wadah kerohanian Islam (Rohis).⁷

Pembentukan karakter hal yang seirama dengan visi misi yang ada di SMAN 1 Kasihan. Visi SMAN 1 yaitu agar terwujudnya insan yang berkarakter, berprestasi dan berbasis budaya jawa tahun 2025. Adapun misinya yaitu untuk memperkuat karakter peserta didik melalui keharmonisan hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan penglibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMAN 1 Kasihan, peneliti sempat melihat bagaimana keaktifan kegiatan organisasi Rohis dalam pembentukan karakter Islami peserta didik dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan organisasi Rohis tersebut merupakan salah satu sarana yang dibentuk oleh pihak sekolah guna untuk membentuk karakter Islami pada peserta didik di SMAN 1 Kasihan, yaitu dengan cara pembinaan keislaman.⁸

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan bapak Tavip Wahyudi selaku Waka kesiswaan SMAN 1 Kasihan:

⁷Ali Noer, Syahraini Tambak, Harun Rahman, " Upaya Ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", dalam jurnal *Al Tariqa*, Vol.2, No.1, 2017, hlm.23

⁸Hasil Observasi di SMAN 1 Kasihan pada tanggal 1 September 2022 pukul 08.00-10.00 WIB.

Bahwa “Rohis SMAN 1 Kasihan merupakan organisasi yang aktif dan maju. Dalam artian Rohis sering mengadakan kegiatan semacam pengajian mingguan. Dalam kegiatan keagamaan Rohis dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan. contoh sederhananya saja yaitu dalam kegiatan qurban. Pengurus Rohis ikut andil dalam kegiatan tersebut bahkan Rohis juga mengadakan beberapa lomba untuk memeriahkan hari idul raya kurban, kemudian pagi hari ada semacam kegiatan kerohanian seperti simaaan bacaan AlQur’an untuk siswa yang beragama Muslim yang dipimpin oleh pengurus Rohis dan diikuti oleh para siswa yang lain, kegiatan ini dilakukan di kelas masing- masing”.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Hammam Nur Rohman selaku

ketua Rohis SMAN 1 Kasihan:

“Bahwasanya, kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan merupakan kegiatan organisasi yang berada di bawah naungan Osis, yang mana tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar peserta didik SMAN 1 Kasihan menjadi insan, sebagai generasi yang berilmu dan berakhlak mulia untuk memperoleh ridho Allah SWT. Nama dari kegiatan Rohis tersebut adalah SDI Adz-Dzikri. Yang mana SDI singkatan dari Sie Dakwah Islam yang mempunyai arti perkumpulan pendakwah Islam. Organisasi SDI ini sudah terbentuk kurang lebih 7-10 tahun lamanya. Pembentukan karakter Islami melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan mulai dari para anggota Rohis yang diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid, sholat dhuha, pengajian rutin setiap bulan sekali. Hal ini bertujuan agar peserta didik bertambah taqwanya kepada Allah SWT. Pendalaman materi agama Islam dengan mentoring angkatan lama menjadikan para anggota Rohis bertambah ilmu keagamaan. Tadabur alam yang dilakukan setiap tahunnya yang mana tujuannya agar lebih memaknai dan bersyukur dengan indahnya ciptaan Allah SWT.”¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Pembina Rohis Ibu Ummu

Muslimah terkait karakter siswa di SMAN 1 Kasihan:

“Bahwa karakter siswa SMAN 1 Kasihan, karena SMAN 1 Kasihan merupakan sekolah Negeri, yang mana kondisi keagamaan masih perlu adanya support dan dukungan yang lebih. Karakter religius pada peserta didik kelas 11 dan kelas 12 yang harus terus dimotivasi karena menganggap bahwa ibadah

⁹Wawancara dengan bapak Tavip Wahyudi selaku Waka Kesiswaan SMAN 1 Kasihan, pada tanggal 15 Mei 2023, di SMAN 1 Kasihan

¹⁰Wawancara dengan Hammam Nur Rohman selaku ketua Rohis SMA Negeri 1 Kasihan, tanggal 13 April 2022

merupakan *second duty* dari kehidupan keseharian bukan hal yang utama. Terlebih untuk siswa yang muslimah yang mana masih kurangnya kesadaran diri akan kewajiban menggunakan hijab. Maka dari itu melalui kegiatan Rohis, yang mana Rohis sebagai wahana untuk gerakan dakwah, dan memberikan benteng secara hukum bagi peserta didik yang mengalami permasalahan karakter Islami akan dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan Rohis”.¹¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan Guru PAI

SMAN 1 Kasihan Bapak Rustam:

“Bahwa Karakter siswa SMAN 1 Kasihan untuk siswa kelas 10 sendiri bisa dikatakan masih jaim dan masih terlihat polos, belum terlihat karakter aslinya. karena masih siswa baru dan perlu adaptasi dengan lingkungan dan teman. kemudian untuk siswa kelas 11 nampak sifat karakter siswa tersebut. sudah percaya diri dengan dirinya karena sudah mempunyai teman dan mulai *enjoy* dengan memilih teman bermain. secara garis besar siswa SMAN 1 Kasihan cukup baik hanya 1 atau 2 siswa yang perlu arahan lebih tegas lagi. contoh halnya siswa kelas 11 yang mana ketika pembelajaran PAI ia berargumen dan tidak ingin menggunakan hijab ketika pelajaran berlangsung dan siswa tersebut mengatakan bahwa menggunakan jilbab itu seperti pemaksaan. jadi ketika ada siswa yang ketika diberikan arahan secara halus tidak mengikuti hal tersebut perlu adanya pertegasan lebih. karena menggunakan jilbab itu bersifat wajib bagi muslimah. dan sudah menjadi aturan sekolah bahwa bagi siswa muslimah diwajibkan untuk memakai jilbab ketika pembelajaran PAI, untuk itu peran Rohis itu sangat penting karena dengan adanya Rohis kami sangat terbantu sekali. Dan kami sangat butuh sekali kader- kader yang membentuk mujahid dan mujahidah yang nantinya menjadi regenerasi kita. Jadi bisa dikatakan Rohis merupakan mitra dan juga kader kita. Yang mana Rohis ini tujuannya untuk menyiarkan Agama. Termasuk untuk menggerakkan kegiatan Ramadhan, kegiatan idul qurban itu berasal dari kepengurusan Rohis”.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian serta menggali informasi lebih dalam terkait

¹¹Wawancara dengan Ibu Ummu Muslimah selaku Pembina Rohis di SMA N 1 Kasihan, pada tanggal 18 Oktober 2022, di SMA N 1 Kasihan

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Rustam Nawawi selaku guru PAI SMAN 1 Kasihan, pada tanggal 10 Mei 2023

kegiatan apa saja yang dapat membentuk karakter Islami peserta didik dan nilai-nilai karakter yang di kembangkan dalam kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “Pembentukan Karakter Islami peserta didik melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui Rohis. Pertanyaan penelitian akan dijawab dengan beberapa rumusan masalah berikut:

1. Apa saja kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAN 1 kasihan?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter Islami yang dikembangkan pada kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami peserta didik SMA N 1 Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAN 1 kasihan.
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan.

3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami peserta didik SMAN 1 Kasihan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak- pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan atau bahan bacaan terkait dengan pembentukan karakter keislaman pada peserta didik di SMAN 1 Kasihan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan informasi terkait dengan pembentukan karakter keislaman pada peserta didik di SMAN 1 Kasihan tersebut.
- 2) Meningkatkan keilmuan dalam penelitian yang selanjutnya di kemudian hari dengan baik dan benar

- b. Manfaat bagi mahasiswa

Penulisan peneliti ini di harapkan dapat memberikan manfaat ide dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini di kemudian hari, Sehingga dapat menjadi data yang komprehensif.

c. Manfaat bagi sekolah SMAN 1 Kasihan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMAN 1 Kasihan dalam pembentukan karakter Islami melalui kegiatan Rohis.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait kegiatan Rohis ini bukanlah penelitian untuk yang pertama kalinya. Adapun beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Vavilatul Ikliia tahun 2020 yang berjudul Peran Organisasi Ekstrakurikuler Rohani Islami (Rohis) dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK YPKK (Yayasan Pendidikan Kejuruan dan Keterampilan) 2 Sleman. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran organisasi Rohis dalam pembentukan karakter religius yaitu dengan cara menyampaikan materi terkait agama Islam pada peserta didik dengan praktek secara langsung terkait nilai-nilai agama, norma-norma sosial serta menyampaikan materi terkait akidah akhlak dan fiqih.¹³ Contoh halnya pelaksanaan shalat secara berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al Qur'an bersama di pagi hari, berpakaian menutup aurat bagi peserta didik perempuan serta pengajian rutin bulanan dan sebagainya. Persamaan dari penelitian tersebut terdapat pada fokus penelitian yaitu terkait dengan organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam pembentukan karakter religius siswa. Perbedaan penelitian

¹³ Vavilia Ikliia, *Peran Organisasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK YPKK 2 Sleman*, Skripsi S1 Universitas Alma ata Yogyakarta, 2020

saudari Vavilatul Ikliya yaitu lebih fokus pada peran Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK adapun yang dilakukan oleh peneliti yaitu Kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMA N.

Kedua, Muhammad Fahril Gufran dalam skripnya tahun 2020 yang berjudul Implementasi Program Rohis dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Man 1 Tangerang Selatan. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu program Rohis disusun berdasarkan waktu, pelaksanaannya. Seperti halnya program harian, program mingguan, program bulanan dan juga program tahunan. Implementasi dari program Rohis ini yaitu melibatkan dewan guru dan juga organisasi selain dari organisasi Rohis itu sendiri. Faktor pendukung dalam pengimplemtasian program Rohis ini adalah dewan guru yang senantiasa menyadarkan siswa akan pentingnya program keagamaan Rohis.¹⁴ Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu terdapat pada penelitian yakni program Rohis. Perbedaan penelitian pada saudara Muhammad Fahril Gufran yaitu program Rohis dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMA.

Ketiga, Muthia Aurora tahun dalam penelitiannya pada tahun 2022 dengan judul Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di UPTD SMA Negeri 2 Prabumulih. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan

¹⁴ Muhammad Fahril Gufran, *Implementasi Program Rohis Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Man 1 Tangerang Selatan*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020, hlm.83

sekolah dalam meningkatkan karakter religius dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu ekstrakurikuler Rohis dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam kegiatan dimulai dari keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode perhatian serta metode hukuman.¹⁵ Persamaan pada penelitian tersebut adalah karakter religius dalam kegiatan Rohis. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu yaitu upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan Rohis sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu pembentukan karakter Islami melalui kegiatan Rohis.

Keempat, Thesis mahasiswi Sari Indah tahun 2021 yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Rohis dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Meranti Pedamaran. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Rohis ini dalam membentuk karakter religius siswa yaitu pelaksanaan Rohis dengan lancar dari berbagai program dan agenda yang telah dijadwalkan, yang mana kegiatan tersebut dibimbing langsung oleh pembina Rohis. Kegiatan Rohis diantaranya yaitu belajar membaca al Qur'an, belajar menjadi MC, hadroh, pengajian rutin setiap jumat, dan sebagainya. Dengan demikian karakter religius mulai terbentuk dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karakter religius peserta didik juga terbentuk karena dengan mengikuti dari berbagai macam kegiatan dengan

¹⁵ Muthia Aurora, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Rohis di UPT SMA Negeri 2 Prabumulih*, Skripsi S1 Universitas Sriwijaya, 2022.

demikian, siswa dapat menjalin tali silaturahmi pada sesama teman.¹⁶ Persamaan penelitian dari penelitian terdahulu ialah terdapat pada fokus penelitian yaitu kegiatan Rohis dalam membentuk karakter Religius peserta didik SMA. Perbedaannya adalah pada penelitian saudara Sari Indah berfokus hanya pada pelaksanaan kegiatan Rohis dalam membentuk karakter religius siswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Rohis dalam membentuk karakter Islami peserta didik dan nilai-nilai karakter Islami yang dikembangkan oleh Rohis.

Kelima, Jurnal Educational Research oleh Nandar Kusnandar, Ahmad Tafsir dan Ahmad Sukandar tahun 2021 yang berjudul Implementasi Program Kegiatan Rohani Islam dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. Hasil penelitian ini adalah perencanaan program ekstrakurikuler Rohis ini bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Perencanaan program ekstrakurikuler seperti pembuatan standar kompetensi, program kegiatan, jadwal kegiatan serta strategi pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan Rohis ini dilakukan dengan empat jenis kegiatan antara lain kegiatan harian, mingguan, tahunan dan insidental. Hal tersebut dilakukan guna untuk memberikan sikap keteladanan dan pembiasaan dalam melakukan kegiatan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan Rohis dapat dilihat dari sejauh mana pengetahuan keagamaan dan

¹⁶Sari Indah, *Pelaksanaan Kegiatan Rohis dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Meranti Pedamaran*, Tesis Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2021.

perilaku peserta yang tertera dalam buku hasil belajar peserta didik.¹⁷ Persamaan artikel jurnal dengan penelitian terdapat pada ruang lingkup penelitian yaitu pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan Rohis. Temuan baru pada penelitian ini yaitu upaya dalam menanamkan karakter religius yang dilakukan sejak dini yang kemudian diterapkan di sekolah baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Keenam, Skripsi Diana Rachmah mahasiswi IAIN tahun 2017 yang berjudul Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Rawalo. Hasil penelitian yaitu pembentukan kepribadian Islami siswa melalui kegiatan organisasi Islam di SMA Negeri 1 Rawalo menunjukkan: 1) Bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kepribadian Islami siswa, yang mana dilaksanakan secara kontinue dan sudah terjadwal, yang mana dilaksanakan dengan kegiatan keseharian, mingguan, bulanan dan kegiatan-kegiatan dengan jangka waktu yang panjang yaitu tahunan. 2) Metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan perhatian/pengawasan. Persamaan skripsi Diana Rachmah dengan peneliti yakni terkait dengan pembentukan kepribadian Islami siswa melalui kegiatan Rohis. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat metode yang digunakan dalam pembentukan kepribadian siswa. Temuan terbaru terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

¹⁷Nandar Kusnandar, Ahmad Tafsir dan Ahmad Sukandar, "Implementasi Program Kegiatan Rohani Islam dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik", dalam jurnal: *Educational Research*, vol.1, no.3, 2021, hlm 42

pembentukan karakter Islami siswa.

Terakhir, Skripsi Raih Safitri Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2018 yang berjudul Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 3 Magelang. Adapun hasil penelitian yakni akhlak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 3 Magelang sudah baik terutama dalam bidang keagamaan. Akhlak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam terbentuk dari kebiasaan mereka melakukan kegiatan keagamaan secara konsisten. Pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, dan evaluasi yang dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 3 Magelang, maka akhlak siswa yang mengikuti rohani Islam dapat terbina. Akhlak yang paling menonjol dan terbina dengan baik di ekstrakurikuler rohani Islam ialah taat melaksanakan syariat Islam, berdakwah, tolong-menolong, sopan santun, cinta kepada masjid, dan semangat jihad dengan cara menumbuhkan agama Islam di lingkungan sekolah. Persamaan yang dilakukan peneliti yakni melalui kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter siswa. Adapun perbedaannya yaitu: dalam skripsi Raih Safitri menjelaskan terkait dengan akhlak siswa dan pembinaan akhlak siswa sedangkan dalam skripsi yang dilakukan oleh peneliti yakni terkait dengan kegiatan-kegiatan Rohis, nilai-nilai pembentukan dan faktor pendukung dan faktor penghambat.

Tabel 1 Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Vavilatul Ikliia	<i>Peran Organisasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK YPKK 2 Sleman</i>	2020	Skripsi	Peran Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa
2.	Muhammad Fahril Gufran	<i>Implementasi Program Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan</i>	2020	Skripsi	Implementasi Rohis terhadap pembentukan akhlak peserta didik
3.	Muthia Aurora	<i>Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di UPT SMA Negeri 2 Prabumulih</i>	2022	Skripsi	Karakter religius Melalui kegiatan Rohis
4.	Indah Sari	<i>Pelaksanaan Kegiatan Rohis Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Meranti Pedamaran</i>	2021	Tesis	Rohis dalam membentuk karakter religius peserta didik
5.	Nandar Kusnandar, Ahmad Tafsir, Ahmad Sukandar	<i>Implementasi Program Kegiatan Rohani Islam Dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri Baleendah Kabupaten Bandung</i>	2021	Artikel Jurnal, vol. 1, no.3	Kegiatan Rohani Islam dalam pembentukan karakter religius
6.	Diana Rachmah	<i>Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Rawalo</i>	2017	Skripsi	Kegiatan Rohis dalam pembentukan kepribadian Islami

7.	Raih Safitri	<i>Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 3 Magelang.</i>	2018	Skripsi	Rohis dalam pembinaan akhlak siswa
----	--------------	--	------	---------	------------------------------------

Adapun perbedaan secara umum terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa literasi yang didapat yakni dalam skripsi ataupun jurnal, yang mana peneliti membahas terkait dengan pembentukan karakter Islami sedangkan beberapa literasi yang didapat yakni terkait dengan implementasi Rohis dalam pembentukan karakter Islami dan upaya yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter melalui Rohis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini ialah untuk mendeskripsikan mengenai suatu keadaan secara mendalam terkait dengan data yang diperoleh.¹⁸ Untuk itu objek dalam penelitian ini berupa kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter Islami, adapun subjek penelitian ialah peserta didik di SMAN 1 Kasihan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan yang beralamat di Jalan Bugisan Selatan, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Waktu pelaksanaan

¹⁸Tarjo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm.28

penelitian ini kurang lebih 2 bulan, yang mana dilaksanakan pada 24 Maret sampai dengan bulan 31 Mei 2023.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung didapat oleh penulis dari sumber aslinya.¹⁹ Adapun Sumber data yang digunakan oleh penulis yakni wawancara sejumlah 8 narasumber yang terdiri dari: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Bapak Tavip Wahyudi), kepala perpustakaan (Ibu Triyani Pancawati, pembina Rohis (Ibu Ummu Muslimah), guru PAI (Bapak Rustam), guru Bimbingan dan Konseling (Bapak Syamyudi) dan 3 pengurus Rohis yang terdiri dari ketua Rohis (Hammam Nur Rohman), sekretaris (Muhammad Ikhsan Nur A.) dan 1 anggota Rohis (Hani Fauziah Rahma).

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh penulis berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkesinambungan dengan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai informasi tambahan.²⁰ Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dari buku-buku, berbagai literatur, skripsi, tesis, serta dokumen berupa kegiatan-kegiatan yang ada di Rohis SMAN 1 Kasihan, struktur pengurus Rohis dan

¹⁹Tarjo, *Metode Penelitian...* hlm.91

²⁰*Ibid.*, hlm.92

profil sekolah SMAN 1 Kasihan serta hal berkaitan dengan pembentukan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan Rohis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.²¹ Adapun cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan yang dilakukan secara akurat, mencatat fenomena yang ada, serta mempertimbangkan hubungan antara dalam fenomena tersebut.²² Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan secara langsung guna untuk menggali informasi dan data yang diharapkan.²³

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data terkait dengan bangunan sekolah, fasilitas yang ada di sekolah, kegiatan- kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah, serta kegiatan Rohis terutama pada pembentukan karakter

²¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Anak hebat Indonesia 2020) hlm 149

²² Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022) hlm 143

²³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020) hlm 293

Islami siswa di SMAN 1 Kasihan dengan instrumen Hp untuk merekam dan instrumen lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peneliti yang mana tujuannya untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab lisan terhadap informan atau narasumber. Tujuan lain dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam terkait isu permasalahan yang diangkat sebagai tema dalam penelitian.²⁴

Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara membuat list pertanyaan. Tujuannya sebagai fokus utama dalam penelitian, yang kemudian diperkuat oleh pertanyaan yang lebih mendalam dengan mengulik informasi lebih lanjut dengan pertanyaan-pertanyaan baru secara spontan terkait dengan pembentukan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan. Proses wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan datang ke lokasi penelitian, yakni di SMAN 1 Kasihan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode yang lain. Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam

²⁴ *Ibid.*, hlm.160

pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa arsip, buku, gambar, dan dokumen lain yang berkaitan dengan informasi yang dapat digunakan sebagai data penelitian.²⁵ Yang mana terkait dengan pembentukan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan antara lain: letak geografis sekolah serta kegiatan-kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Adapun dokumentasi yang digunakan yakni dengan Hp untuk mengambil gambar yang berkaitan kegiatan yang ada di Rohis.

5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian, yang mana tujuannya agar dapat mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam penelitiannya.²⁶ Teknik pengumpulan data ini memiliki langkah-langkah antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data yang tertulis di lapangan. Dalam proses ini berlangsung dalam waktu selama penelitian ini berlangsung.²⁷ Adapun data yang direduksi pada penelitian ini

²⁵ *Ibid.*, hlm.177

²⁶ Tarjo, *Metode Penelitian...*, hlm.102

²⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian...*, hlm.167

yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pembentukan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan yang peneliti lakukan pada penelitian ini.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan aktivitas disaat sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan penindakan. Adapun beberapa penyajian data antara lain adalah tabel, dan gambar. Dalam penelitian kualitatif ini ialah teks yang bersifat naratif.²⁸ Jadi dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif juga berupa tabel dan gambar yang mana peneliti menyajikan secara urut sesuai dengan rumusan masalah terkait pembentukan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan adalah upaya yang dilakukan penulis secara terus - menerus selama berada di lapangan.²⁹ Dalam penarikan kesimpulan ini bertujuan agar dapat memberikan kesimpulan yang ditemukan adalah hasil dari data yang valid dan yang sesuai dengan

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*, hlm.168

data terkait dengan pembentukan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Kasihan.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya yang dilakukan untuk menentukan kebenaran data dari hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa triangulasi untuk mengecek keabsahan.

Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan teknik triangulasi antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan upaya yang dilakukan untuk menggali kebenaran data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda.³⁰ Dengan demikian sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber seperti kepala sekolah, Guru PAI, pembina Rohis dan pengurus Rohis. Adapun sumber data lain berasal dari observasi dan dokumentasi terkait pembentukan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan Rohis di SMA 1 Kasihan.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, dengan triangulasi waktu peneliti mengecek validasinya berdasarkan waktu penelitian. Yang mana ketika peneliti menggali informasi dengan waktu yang berbeda-beda yaitu wawancara sebanyak 4 kali pertemuan dan observasi

³⁰*Ibid.*, hlm.219

sebanyak 2 kali pertemuan.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data.³¹ Dengan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode. Dikarenakan jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk itu pencarian data yang digunakan yaitu, dengan metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan fakta tertentu dari sudut pandang satu atau lebih teori.³² Pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teori guna menentukan arah pembahasan dan menganalisis terkait dengan pembentukan karakter Islami Peserta didik di SMAN 1 Kasihan.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni: triangulasi sumber, yang mana dalam penelitian ini terdapat hasil wawancara yang berasal dari sumber yang sama dalam melakukan wawancara dan triangulasi metode yang mana dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi di SMAN 1 Kasihan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan ataupun penulisan pada penelitian ini lebih terarah, untuk itu peneliti menyusun rancangan sistematika

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*, hlm.221

pembahasan ini agar lebih memudahkan untuk dipahami. Dengan demikian peneliti membagi dalam beberapa bab yakni:

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini berisikan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini berisikan, berbagai macam teori yang mana akan dijadikan landasan teori dalam penelitian yakni teori-teori yang relevan dengan tema yang dilakukan penulis meliputi: Pembentukan Karakter Islami (Pengertian, faktor, tujuan, urgensi, dan nilai-nilai) Kegiatan Rohis (Pengertian, tujuan, dan bentuk kegiatan).

BAB III Profil Sekolah, Pada bab ini berisikan, gambaran umum terkait dengan SMA Negeri 1 Kasihan yang mana terdiri dari: letak geografis, visi dan misi, sejarah berdiri SMAN 1 Kasihan, data guru, data siswa, sarana prasarana, kegiatan sekolah, Sejarah Rohis, visi dan misi Rohis, dan struktur Organisasi Rohis.

BAB IV Pembahasan, Pada bab ini berisikan, hasil penelitian dan pembahasan yang dimaksud sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Penutup, Pada bab ini berisikan, kesimpulan dari keseluruhan